

pemahaman baru yang muncul di benak warga mengenai kondisi lingkungan sekitar baik dari segi ekonomi, sosial budaya.

Peningkatan kapasitas yang dilakukan penulis bersama warga merupakan peningkatan kapasitas berbasis pendidikan serta pencegahan fisik. Peningkatan kapasitas pendidikan adalah salah satu usaha penulis serta warga untuk meningkatkan pemahaman akan fenomena Banjir yang sering kali terjadi. Peningkatan kapasitas pemahaman melalui pendidikan yang fokus terhadap indikator-indikator kebencanaan, dari bagaimana fenomena banjir itu dapat terjadi, bagaimana penanggulangan dan pencegahannya, apa saja yang dilakukan ketika terjadinya banjir, serta bagaimana bentuk kesiapsiagaan warga akan fenomena banjir langganan itu.

Peningkatan kapasitas fisik ini dilakukan dengan melibatkan paratur desa dengan anggaran desanya, karna warga sendiri jika mengandalkan dana swudaya untuk melakukan peningkatan kapasitas fisik dalam rangka memperkuat serta mengurangi dampak lingkungan akibat fenomena banjir yang sering terjadi itu, memerlukan kerjasama antar lapisan lapisan masyarakat Dusun ataupun Desa. Adanya kerjasama antar lapisan masyarakat mempermudah akan rencana peningkatan fisik untuk mengurangi tingginya ancaman akan dampak fenomena banjir. pengurangan dampak tersebut dilakukan dengan cara memperkuat daerah tepi Bengawan untuk mencega dampak panjang seperti erosi, baik erosi bawah atau erosi muka tanah. Tak hanya erosi yang dapat terjadi fenomena gagal panen serta tidak bisa bertani lagi hal itu kemungkinan besar dapat terjadi. Dikarnakan masa

surut air ketiak terjadi Banjir lebih dari dua Bulan air dampak Banjir itu baru bisa surut.

B. Rencana Pengurangan Resiko Lewat Media Peta

Pembuatan peta rawan bencana ini dimaksudkan penulis untuk sebuah media peningkatan kapasitas warga dalam pemahaman kondisi lingkungan hidup. Dengan pembuatan peta diharapkan dapat membantu serta mempermudah warga dalam memahami fenomena-fenomena apa saja yang dapat terjadi dalam lingkungan Dusun atau Desa. Adanya peta kawasan rawan juga membantu warga dalam mengetahui tata letak kawasan yang memiliki kondisi rawan. Paling tidak pemilik lahan pertanian yang masuk dalam kawasan rawan dapat siaga kapan saja sewaktu waktu fenomena bencana dapat terjadi.

Kejelasan kawasan rawan yang didokumentasikan dalam bentuk peta rawan bencana mempermudah warga Dusun atau Desa untuk mengingat dan menelaah perkembangan kondisi lingkungan akan dampak dari fenomena kebencanaan. Dengan kawasan yang sudah didokumentasikan dalam peta juga mempermudah elemen-elemen masyarakat desa untuk memunculkan solusi akan fenomena kebencanaan yang sering kali terjadi itu.. jadi pendokumentasian peta difungsikan sebagai patokan untuk melihat perkembangan dampak dari pada fenomena yang sering terjadi itu.

Mengenai bagaimana proses pembuatan peta ini, penulis berkordinasi langsung dengan warga yang tau mengenai persebaran fenomena kebencanaan yang ada di Dusun Karangpoh Desa Bungah. Proses pembuatan peta kawasan ini didasari oleh keinginan dari beberapa individu warga yang awalnya belum tau akan

bagaimana kondisi serta kawasan rawan pada lingkungannya. Setelah proses inkulturasi serta pendekatan individu, rasa ingin tau akan kondisi lingkungan semakin tinggi ini diperkuat dengan permintaan warga, untuk membuat peta kawasan rawan Bencana.

Pembuatan peta kawasan rawan bencana melalui media khusus pengelolaan data geospasial yakni media aplikasi GIS (*geospasial informasi sistem*). Melalui media GIS (*geospasial informasi sistem*) dapat melihat dengan jelas dimana kawasan kawasan terkait. Dengan media GIS juga dapat mnegelola data data tentang kawasan yang ingin dimasukkan, misalkan data kawasan pemukiman yang terkena dampak Banjir brapa rumah, dengan nama KK siapa saja, dan seterusnya. Pemanfaatan media ini penulis berharap kedepannya masyarakat dapat mengelola Desa dengan data data yang didapat dari lapangan, kemudian di klola dengan media GIS ini. Karna banyak keunggulan dalam media aplikasi tersebut. Berikut gambar dari pada media aplikasi GIS (*geospasial informasi sistem*).

yang dihitung dari muka laut, jadi aplikasi ini sangat membantu sekali untuk melihat bentuk kawasan apakah memiliki bentuk datar, bergelombang, atau berbukit. Bahkan kedalaman lereng juga bisa diketahui melalui aplikasi Global mapper 11 ini. Dengan dilengkapi fitur 3D mempermudah masyarakat mengetahui dengan cara melihat gambaran bentuk bumi lingkungan hidup mereka.

Aplikasi Global mapper 11 memperkuat dan mempertajam sudut pandang penilaian masyarakat mengenai kondisi lingkungan hidup mereka yang sering kali terkena dampak fenomena bencana. Aplikasi ini juga mempermudah masyarakat Desa untuk memahami proses terjadinya fenomena Banjir yang seringkali melanda tempat lingkungan hidup mereka. Oleh karenanya dengan memaparkan hasil analisis lapangan kepada masyarakat, penulis berharap akan muncul perubahan pemahaman serta pengetahuan mengenai kondisi yang mereka hadapi di lapangan terutama masalah Banjir yang sering kali melanda mereka.

Tak lupa penulis juga mengajarkan media Global Mapper 11 ini kepada aparat Desa, dengan tujuan aparat Desa bisa mempertimbangkan rencana pembangunan Desa kedepannya. Berikut sekilas gambar dari pada media aplikasi Global mapper 11.

